

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Sih Nur Afifah¹, Retno Issroviatiningrum¹, Muh. Abdurrouf¹
sihnurafifah@gmail.com

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Submisi: 01 – 02 – 2025
Direvisi: 17 – 03 - 2025
Diterima: 20 – 03 - 2025
Publish online: 30 – 06 - 2025

Abstrak

Konsep Kesiapan Belajar Mandiri (SDLR) mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. SDLR berfungsi sebagai alat penting untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan mereka. Mahasiswa dengan SDLR tinggi cenderung mencapai IPK yang lebih tinggi karena motivasi mereka yang kuat untuk belajar. Sebaliknya, minat belajar yang rendah sering kali menyebabkan kinerja akademik yang buruk, sedangkan minat belajar yang tinggi dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara SDLR dan Nilai Rata-rata (IPK) di kalangan mahasiswa keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan ukuran sampel 122 responden, yang dipilih melalui *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi peringkat *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62 responden (50,8%) memiliki tingkat SDLR tinggi, sedangkan kategori IPK tertinggi memuaskan, yaitu sebanyak 60 responden (49,2%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara SDLR dan IPK, dengan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) dan korelasi yang kuat ($r = 0,435$).

Kata Kunci: Indeks Prestasi Kumulatif, Mahasiswa Keperawatan, *Self Directed Learning Readiness*.

Abstract

The concept of Self-Directed Learning Readiness (SDLR) encourages students to take the initiative in planning, implementing, and evaluating their own learning process. It serves as an important tool for assessing student success in achieving learning goals within their educational environment. Students with high SDLR tend to achieve higher GPAs due to their strong motivation to learn. Conversely, low learning interest often leads to poor academic performance, while high learning interest is associated with better academic achievement. This study aims to analyze the relationship between SDLR and Grade Point Average (GPA) among nursing students at Universitas Islam Sultan Agung. This quantitative research utilized a cross-sectional design with a sample size of 122 respondents, selected through simple random sampling. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. The results showed that 62 respondents (50.8%) had a high SDLR level, while the highest GPA category was satisfactory, with 60 respondents (49.2%). Statistical analysis revealed a significant relationship between SDLR and GPA, with a p -value of 0.000 (<0.05) and a strong correlation ($r = 0.435$).

Keywords: Grade Point Average, Nursing Student, *Self Directed Learning Readiness*.

PENDAHULUAN

Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar. Indeks prestasi menjadi salah satu ukuran keberhasilan akademik mahasiswa setiap semester dan digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam kelulusan dan pencarian kerja adalah akumulasi indeks prestasi yang disebut juga indeks prestasi kumulatif (IPK). Akibatnya, banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk mendapatkan nilai rata-rata tertinggi (Pangesti et al., 2022).

Keberhasilan belajar mahasiswa diukur berdasarkan sejauh mana mahasiswa menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan perbedaan latar belakang mahasiswa dan banyak faktor lain dalam kesehariannya sebagai mahasiswa, maka indeks prestasi mahasiswa pada akhir semester sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan nilai. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan setempat (Nurjannah Ramli et al., 2020).

Penggunaan berbagai model pembelajaran dipengaruhi oleh paradigma pendidikan baru yang berpusat pada mahasiswa. *Problem-based learning* dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas sehingga mampu berperan aktif dalam menghadapi tantangan dimasa depan (Sepriyaningsih et al., 2019).

Mahasiswa semester pertama yang baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah

menengah atas dan belum terbiasa dengan metode *Student Centered Learning* (SCL) harus beradaptasi dengan lingkungan yang memerlukan keaktifan dan kemadirian. Untuk mencapai kemandirian tersebut, terlebih dahulu harus menunjukkan tingkat kematangan dan pemahaman yang tinggi berupa kesiapan belajar mandiri (SDLR). SDLR dapat digunakan sebagai standar untuk mengukur seberapa baik kinerja mahasiswa di lingkungan belajarnya dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Pasambo, 2016) yang berjudul *Hubungan Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tadulako menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama. Namun hubungan ini masih lemah oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh (Fatmawati et al., 2019) menunjukkan hasil terdapat hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Isnayanti, 2021) menyatakan bahwa Kesiapan belajar mandiri tidak ada hubungan dengan nilai blok I mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Prestasi Kumulatif

Prestasi belajar merupakan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat serta dapat mencerminkan hasil yang dicapai setiap anak dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya Muhibin Shah berpendapat bahwa keberhasilan belajar diartikan sebagai derajat keberhasilan seorang siswa dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Suwarsito, 2020).

Pembagian predikat kelulusan sesuai IPK berdasarkan Buku Pedoman Pendidikan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung:

1. IPK < 2,00 : termasuk predikat kurang
2. IPK 2,00 – 3,00 : termasuk predikat cukup
3. IPK 3,01 – 3,50 : mendapatkan predikat cukup baik
4. IPK > 3,50 : mendapatkan predikat memuaskan atau yang biasa disebut dengan *cumlaude*

Sedangkan IPK kurang dari $\leq 3,25$ termasuk kedalam nilai kurang dan salah satu standar untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung harus mendapatkan IPK $\geq 3,25$. Untuk nilai rata-rata kurang dari $\leq 3,25$ mahasiswa akan menerima peringatan akademik dan panduan langkah demi langkah tentang cara meningkatkan nilai rata-rata mereka (dapat dalam bentuk dukungan akademik, bimbingan belajar, atau konseling).

Self Directed Learning Readiness

SDLR atau *Self-Directed Learning Readiness* merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik personal (Demak & Pasambo, 2016; Lasfeto & Ulfa, 2020). SDLR dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan di lingkungan belajarnya. Pembelajaran mandiri membuat rencana dengan menentukan tujuan belajar mereka. Mereka mengatur cara mengakses sumber belajar. Mereka juga terbuka untuk belajar, rasa ingin tahu, otonomi, dan berinisiatif untuk belajar dengan cara yang terkendali (Du Toit-Brits & Van Zyl, 2019).

Menurut (Fisher et al., 2001) Komponen *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yaitu:

1. Manajemen Diri

Manajemen diri mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat secara mandiri dalam proses pembelajaran. Dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun rencana dan kegiatan pembelajaran, memantau kemajuan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Mengontrol tindakan dan emosi, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan waktu secara efektif juga merupakan bagian dari manajemen diri yang baik (Fisher dkk., 2001).

2. Keinginan untuk belajar

Bersehat untuk belajar, mempunyai rasa ingin tahu dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi rintangan. Keinginan belajar muncul ketika motivasi belajar muncul dari dalam diri sendiri.

3. Kontrol diri

Pengendalian diri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seseorang. Orang dengan pengendalian diri yang kuat mampu menahan godaan dan mempertahankan fokus serta motivasi bahkan dalam situasi sulit. Melalui SDLR, mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan minat, sikap, dan usahanya terhadap proses pembelajaran tanpa dipengaruhi oleh dosen, teman, atau orang tua (Nyambe et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat SDLR dan Indeks Prestasi Kumulatif sebagai variabel terikat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 122 orang. Penelitian ini

dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2023 Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tanggal 4 Desember 2024. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) dikembangkan oleh Dr Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang bersedia menjadi responden, dan mahasiswa S1 Fakultas ilmu keperawatan angkatan 2023 yang masih aktif, Sedangkan untuk kriteria eksklusi merupakan mahasiswa keperawatan yang sedang cuti dan sakit.

Kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) terdiri dari 30 pernyataan. Uji validitas telah dilalui oleh masing-masing survei tersebut, dengan nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai r tabel $> 0,308$. Uji reliabilitas nilai Cronbach alpha $0,864 > 0,60$.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati et al., 2019) mengenai hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanegara tahun 2015 menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar diperoleh nilai signifikan $p < 0,005$ ($p < 0,05$).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada tanggal 4 Juli 2024 terhadap mahasiswa Ilmu Keperawatan Angkatan 2023 dengan menggunakan metode kuesioner kepada 10 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2023. Hasil yang didapatkan 6 dari 10 mahasiswa atau 60% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan belajar mandiri sedang dan 4 dari 10 mahasiswa atau 40%

mahasiswa menyatakan bahwa skor SDLR tinggi. Dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Angkatan 2023 paling tinggi yaitu 3.42 sedangkan yang paling rendah yaitu 3.05. Dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa tingkat *Self Directed Learning Readiness* sedang dan prestasinya termasuk predikat cukup baik.

HASIL

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Desember 2024 (n=122)

Variabel	Mean±SD	Median	Min-Max
Umur	19,25±0,719	19,00	18 - 21

Tabel 2. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Desember 2024 (n=122)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	14	11.5
Perempuan	108	88.5
Total	122	100

Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Spearman rank Hubungan Antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Desember 2024 (n=122)

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
SDLR IPK	122	0.000	.435

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

menunjukkan bahwa rata – rata usia responden 19,25 tahun. Menurut data, seseorang yang berkuliah di perguruan tinggi paling produktif pada usia 18 hingga 24 tahun. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Baptista et al., 2021) yang berjudul Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Universitas Nusa Cendana, dengan responden 69 orang (99,98%) rentang usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah 18 - 22 tahun.

Usia adalah jumlah waktu sejak lahir yang dapat diukur dalam satuan waktu. Berdasarkan kategori mahasiswa semester tiga, usia rata-rata adalah 18 - 20 tahun, yang dianggap berada dalam periode pemuda. Sebaliknya, WHO telah mendefinisikan tiga kelompok usia: anak di bawah umur berusia 0-17 tahun, remaja berusia 18-65 tahun, dan individu paruh baya berusia 66-79 tahun. Usia mempengaruhi kematangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam hal kesiapan belajar, usia tidak dapat dianggap sebagai penentu kesiapan belajar, tetapi dapat menjadi komponen yang dapat dipertimbangkan.

Menurut (Putra & Podo, 2020) Usia juga berdampak pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap akan semakin berkurang. Selain itu, semakin maju daya pikir dan daya tangkap, semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh. Hal tersebut searah dengan penelitian (Sugiarto, 2020). Lansia lebih berhati-hati dan tidak ingin mengeluarkan uang secara berlebihan karena akan membebani mereka, oleh karena itu semakin tua usia mereka, semakin baik pula pengambilan keputusan mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan di lima sekolah pendidikan kedokteran menemukan perbedaan

yang signifikan terkait usia pada SDLR (Yang et al., 2021).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin Perempuan 108 dengan persentase (88,5%). Dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian ini adalah perempuan.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis. Perbedaan jenis kelamin menghasilkan persepsi tertentu antara pria dan wanita, seperti cara pria dan wanita menghadapi masalah secara berbeda (Sagita et al., 2021). Perbedaan gender dan usia dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seiring bertambahnya usia, mereka lebih dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, terutama yang berasal dari lingkungan sekitar (Muhammad Rafiq et al., 2024).

Perempuan lebih cenderung mempelajari mata pelajaran yang mereka minati dan karena kapasitas intelektual mereka secara konsisten lebih tinggi daripada laki-laki, beberapa penelitian menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana mereka belajar dan bahwa perempuan menerapkan SDLR lebih baik daripada laki-laki (Rizky et al., 2022). Jenis kelamin tidak dapat digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur proses berpikir seseorang, meskipun pria dan wanita berpikir secara berbeda. Namun, perempuan merupakan sebagian besar responden dalam penelitian ini.

2. Analisis Univariat

a. Self Directed Learning Readiness

Hasil penelitian terhadap SDLR mahasiswa keperawatan

Unissula berdasarkan data penelitian dari 122 responden diperoleh hasil SDLR mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 62 responden atau 50.8%.

Self Directed Learning Readiness mengacu pada kematangan atau kesiapan pelajar untuk belajar secara mandiri, yang dipisahkan menjadi kualitas pribadi, kemampuan, dan sikap (Rizky et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Inastyarikusuma & Mayasari, Mayasari, 2019) melakukan penelitian dengan kesimpulan jika perbedaan tidak signifikan *Self Directed Learning Readiness* score ditahun ke-1 serta ditahun ke-3 angkatan 2014 FK Unila serta mayoritas siswa ditahun ke-3 mendapatkan *Self Directed Learning Readiness Score* tinggi dan sedang, tetapi tidak terdapat rendah.

Tingkat kesiapan mahasiswa untuk belajar secara mandiri ditentukan oleh dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan dorongan. Motivasi yang tinggi mengarah pada kemandirian yang lebih besar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi, yang dibuktikan dengan taktik dan inisiatif belajar mereka. Strategi dan inisiatif tersebut timbul karena adanya motivasi dengan begitu Mahasiswa yang memiliki keinginan belajar rendah memiliki motivasi belajar yang rendah (Fitriani et al., 2020).

b. Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPK Mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60 mahasiswa (49.2%). IPK adalah nilai rata-rata yang diterima oleh mahasiswa di seluruh mata kuliah yang diambil. IPK sangat penting bagi kehidupan akademis mahasiswa karena IPK mempengaruhi masa studi,

beasiswa, dan bahkan lamaran kerja di masa depan. Berdasarkan penelitian (Indah & Pasambo, 2016) menunjukkan bahwa nilai IPK kategori yang paling banyak adalah IPK dengan predikat dengan pujian yaitu sebanyak 53 orang (47,7%). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Baptista et al., 2021) mengatakan bahwa prestasi belajar mengacu pada tingkat keberhasilan individu selama proses pembelajaran.

IPK yang rendah akan memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa seringkali akan melakukan apa saja untuk berusaha meningkatkan IPK-nya agar sesuai dengan standar, termasuk dengan melakukan pencarian bantuan akademik (Putri et al., 2019). Mahasiswa dituntut harus kritis, bertanggung jawab, dewasa, mandiri, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menilai kompetensi akademis mereka.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Keperawatan

Hasil analisis penelitian menunjukkan dari uji korelasi *spearman rank* menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif, dengan nilai uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai korelasi sebesar 0,435 menunjukkan bahwa tingkat keeratan antara variabel SDLR dengan IPK sebesar 0,435 memenuhi kriteria kuat. Koefisien korelasi sebesar 0,435 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua

variabel tersebut adalah positif dan searah. Hasilnya, semakin tinggi jumlah *Self Directed Learning Readiness*, maka semakin tinggi pula indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati et al., 2019) mengenai hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanegara tahun 2015 menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar diperoleh nilai signifikan $p < 0,05$ ($p < 0,05$).

Tingkat SDLR dengan IPK dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu manajemen diri, motivasi diri dan kontrol diri. Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif mungkin dengan melakukan perencanaan, menyusun prioritas berdasarkan prioritas, dan keinginan untuk teratur, yang terlihat dari perilaku belajar siswa. Mahasiswa yang tidak mampu mengatur waktu seringkali mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak produktif, menunda-nunda tugas sehingga tugas tidak selesai sesuai tenggat waktu, dan tidak memiliki skala prioritas pada setiap kegiatan yang mahasiswa lakukan (Astuti et al., 2019).

Dorongan untuk belajar berasal dari motivasi diri yang kuat. Motivasi sangat penting dalam membangkitkan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, oleh karena itu mereka yang memiliki motivasi tinggi memiliki banyak energi untuk melaksanakan tugas-tugas belajar. Mahasiswa dengan SDLR yang tinggi maka memiliki nilai IPK yang tinggi karena memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Minat belajar yang tinggi

cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula (Baptista et al., 2021).

Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan sukarela dan sadar diri dari seseorang untuk mengatur perhatian, emosi, dan impuls dalam menghadapi godaan yang bertentangan dengan tujuan hidupnya. Mahasiswa yang dapat mengendalikan perhatian, emosi, dan perilaku mereka dengan lebih baik akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih baik di sekolah karena mereka membuat keputusan yang lebih tepat tentang belajar dan kegiatan lainnya, menggunakan waktu belajar dengan bijak, dan mengelola kondisi emosional mereka (Miskanik, 2022).

Mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dalam penelitian ini memiliki tingkat SDLR yang tinggi, sedangkan sebagian memiliki tingkat SDLR yang sedang. Hal ini merupakan hasil dari manajemen waktu yang efisien dari mahasiswa. Selain itu, mereka juga sangat memprioritaskan pendidikan dan cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu. Metode yang digunakan mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi, tingkat motivasi mereka, dan jumlah usaha yang mereka lakukan untuk berhasil secara akademis juga merupakan alasan utama mengapa sebagian besar mahasiswa memiliki IPK yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat SDLR mahasiswa keperawatan terbanyak dalam kategori tinggi dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah. IPK Mahasiswa terbanyak dalam

kategori memuaskan dibandingkan dengan kategori cukup baik, cukup dan kurang.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *Self Directed Learning Readiness* maka Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa juga akan semakin tinggi.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian kualitatif untuk lebih memahami sejauh mana SDLR di kalangan mahasiswa tahun pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Baptista, Y., Levina, E., Setianingrum, S., Agnes, M., Dedy, E., Gita, D., & Kareri, R. (2021). Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 22(2), 207–215.
- Fatmawati, D., Malik, R., Tarumanagara, K. U., Profesi, P., & Indonesia, D. (2019). Hubungan antara Self Directed Learning Readiness (SDLR). *Tarumanagara Medical Journal*, 1(3), 494–498.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Inastyarikusuma, T., & Mayasari, Mayasari, D. (2019). Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Majority* |, 8, 17–24.
- Indah, & Pasambo, T. A. (2016). Hubungan self directed learning readiness dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter FKIK UNTAD. *Medika Tadulako*, 3(2), 31–39.
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Muhammad Rafiq Kholis, Anggraini Marissa, R. V. E., & Farich, A. (2024). *pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864 http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan*. 11(10), 1841–1848.
- Nurjannah Ramli, Pudji Muljono, dan F. M. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness Dan Prestasi Akademik. *KEPENDIDIKAN*, 33(4), 772–782. http://d.wanfangdata.com.cn/Periodical_zwstxb200904016.aspx%5Chttp://dx.doi.org/10.3773/j.issn.1005-264x.2009.04.016
- Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67–77.
- Pangesti, V., Aliyah, D. U., & Alfiana, S. N. (2022). *Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa matematika universitas diponegoro pada evaluasi hasil belajar tahap pertama*. 13(3), 448–465.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, dan R. (2019). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Academic Help Seeking Pada Mahasiswa Psikologi Unlam Dengan

- Indeks Prestasi Kumulatif Rendah the Influence of Academic Stress on Academic Help Seeking Among Psychology Student of Unlam With Low Grade Point Average. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 28–37.
- Putri Harahap, R. R., & Isnayanti, D. (2021). Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Nilai Blok Pertama pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019. *Anatomica Medical Journal / Amj*, 4(1), 53.
<https://doi.org/10.30596/amj.v4i1.4764>
- Rizky, A., Pradana, A., Novitasari, A., & Arfiyanti, M. P. (2022). Self Directed Learning Readiness (Sdlr) for Students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(4), 1198.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Supriyaningsih, S., Samitra, D., & Yunita, M. (2019). Pengaruh Model Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Lubuklinggau. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 29–34.
<https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.368>
- Sugiarto. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan SSugiarto. (2016). Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Androit. 4(1), 1–23.eksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Androit. 4(1), 1–23.*
- Suwarsito. (2020). Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Wanastra*, IX(2), 102–103.
- Yang, C., Zhu, Y., Jiang, H., & Qu, B. (2021). Influencing factors of self-directed learning abilities of medical students of mainland China: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(10), 1–8.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051590>